

**Penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arah Diri) untuk Membantu Meningkatkan Pemahaman Diri Vocational Mahasiswa**

**The Use of IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arah Diri) to Help Improve Students Vocational Self Understanding**

**Anggi Yulia<sup>1\*</sup>, Syarifuddin Dahlan<sup>2</sup>, Ratna Widiastuti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa FKIP Universitas Lampung,  
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung  
\* e-mail: [anggi.yulia30@yahoo.co.id](mailto:anggi.yulia30@yahoo.co.id), Telp: +6282179367756

<sup>2</sup> Dosen FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

Received: Sept , 2017

Accepted: Sept , 2017

Online: Published: 2017

**Abstract: The Use of SDCEI (Self Directed Career Exploration Inventory) to help improve students vocational self understanding.** The problems of this research were students have not been able to mention the interest and talent, do not know the type of work to be selected after college. The purpose of this reasearch was to know using IEKAD can help to improve the students vocational understanding in Faculty of Teacher training and Education Unila. The method used whether in this research was pre-experimental designs with techniques of one grup pretest posttest. This research was done gradually and 15 students from different courses. Data collection technique was using questionnaires. From the result of calculation analysis using t-test, it was obtained that  $t \text{ value} = 15.971 > t \text{ table} = 2,8$  then  $H_0$  rejected. The finding suggest that the use IEKAD can help to improve students vocational self understanding.

**Keyword:** *guidance and counseling, self understanding vocational, IEKAD*

**Abstrak: Penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arah Diri) untuk membantu meningkatkan pemahaman diri vocational mahasiswa.** Masalah dalam penelitian ini adalah mahasiswa belum mampu menyebutkan minat dan bakat bidang pekerjaannya ada dimana, belum tahu jenis pekerjaan yang akan dipilih setelah lulus kuliah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penggunaan IEKAD dapat membantu meningkatkan pemahaman diri vocational mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental design dengan design one grup pretest posttest. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan melibatkan 15 mahasiswa FKIP Unila dari 15 program study berbeda. Teknik pengumpulan data menggunakan skala. Hasil perhitungan analisis menggunakan uji t-test diperoleh nilai  $t \text{ hitung} = 15.971 > t \text{ tabel} = 2,8$  maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Penggunaan IEKAD dapat membantu meningkatkan pemahaman diri vocational mahasiswa.

**Kata kunci:** *bimbingan konseling, pemahaman diri vocational, IEKAD*

## PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Pemilihan jabatan dalam kehidupan manusia sangat menentukan kelangsungan hidup. Mempersiapkan karir dan jabatan dan memenuhi tuntutan memasuki dunia kerja merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu dalam periode dewasa awal.

Dewasa awal adalah masa peralihan dari ketergantungan kepada orang tua ke arah kemandirian baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri, dan pandangan masa depan sudah harus lebih realistis. Fase dewasa awal jika dikaitkan dengan usia mahasiswa pada fase ini menunjukkan bahwa peran, tugas dan tanggung jawab mahasiswa bukan hanya pencapaian keberhasilan akademik, melainkan mampu menunjukkan perilaku dan pribadi untuk mengeksplorasi berbagai gaya hidup dan nilai-nilai secara cerdas dan mandiri, yang menunjukkan penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan sosial yang baru sebagai orang dewasa.

Dahlan (1993) membuat suatu inventori yang dinamakan Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (IEKAD) merupakan lembar kerja konseli dalam pelayanan konseling karir untuk peningkatan arah pilihan karir

Sebagai lembar kerja inventori ini merupakan piranti dan media yang sekaligus juga intervensi model konseling untuk arah pilihan karir dan dapat membantu mahasiswa untuk pemahaman diri *vocational*. Bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman diri *vocational* diperlukan diberikan IEKAD sebagai medianya. Sebagai media inventori ini memiliki

sejumlah informasi yang dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi mengenai asesmen diri atas preferensi kegiatan, preferensi jabatan, prestasi akademis dan estimasi diri ke dalam enam tipe kepribadian untuk memahami ciri diri.

Dengan adanya inventori ini diharapkan pemahaman diri *vocational* mahasiswa akan meningkat, karena menurut Dahlan (1993) inventori ini memuat sejumlah pernyataan tentang preferensi kegiatan, preferensi okupasi, kecenderungan prestasi akademis dan estimasi diri sehingga mahasiswa dapat mengetahui tipe kepribadian yang ada dalam dirinya, untuk memahami dirinya serta menentukan arah pilihan karir dimasa yang akan datang. Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (IEKAD) yang diharapkan mampu membantu pemahaman diri *vocational* mahasiswa. Bantuan semacam ini sesuai diberikan pada konseli mulai dari memilih jurusan studi semasa mereka menjalani pendidikan dan latihan semasa disekolah menengah dan mungkin juga ketika mereka hendak memasuki perguruan tinggi maupun pemilihan bidang pekerjaan kelak setelah lulus dari perguruan tinggi

Pemahaman diri menurut Baumeister (1991) mengatakan bahwa *meaning* mengandung beberapa bagian kepercayaan yang saling berhubungan antara benda, kejadian dan hubungan. Baumeister menekankan bahwa *meaning* pada akhirnya memberikan arahan, intensi pada setiap individu, di mana perilaku menjadi memiliki tujuan, daripada hanya berperilaku berdasarkan insting atau impuls. Menurut Reker yang ditulis oleh Maria Antoinette menjelaskan bahwa orang yang memahami diri adalah mereka

yang memiliki tujuan hidup, memiliki arah, rasa memiliki kewajiban dan alasan untuk ada (eksis), identitas diri yang jelas dan kesadaran sosial yang tinggi. Pemahaman diri adalah suatu cara untuk memahami, menaksir karakteristik, potensi dan atau masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu.

Frankl (dalam Wiebe, 2001) menjelaskan *meaning* sebagai pengalaman dalam merespon tuntutan dalam kehidupan, menjelajahi dan meyakini adanya tugas unik dalam kehidupannya, dan membiarkan dirinya mengalami atau yakin pada keseluruhan *meaning*. Frankl yakin bahwa setiap individu memiliki kapasitas untuk melawan lingkungan luar yang sulit, menahan dorongan fisik maupun psikologis untuk masuk dalam dimensi baru dari eksistensi diri.

Untuk menetapkan rencana memang tidak mudah karena pada tahap ini individu harus memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup mengenai konteks masa depan, merancang berbagai strategi pencapaian tujuan, dan memilih strategi mana yang paling efektif untuk dapat mencapai tujuan dibidang pekerjaan yang diinginkan walaupun tidak mudah namun merencanakan dan memilih karir yang sesuai dengan diri merupakan hal yang penting karena karir seseorang akan menentukan berbagai segi kehidupan. Karir yang baik tentu diawali dengan pemahaman diri *vocational*. Sebelum memasuki dunia pekerjaan atau karir tertentu mahasiswa dituntut untuk memiliki pemahaman diri *vocational*, diharapkan dengan memiliki pemahaman diri *vocational* yang baik, maka mahasiswa akan tepat dalam memilih pekerjaan dan karirnya dimasa depan.

Namun kenyataannya saat ini berdasarkan hasil wawancara singkat pada Oktober 2016 dengan 15 mahasiswa dari 15 Program Study berbeda Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung .33 % (5 orang ) mahasiswa tidak tahu harus bekerja apa setelah lulus kuliah, selain itu juga 20% (3 orang) mahasiswayang mengatakan tidak mau menjadi guru setelah lulus kuliah, dan ada 20% (3 orang) mahasiswa mengatakan tidak memahami apa minat dan bakat yang dimilikinya dan bingung memilih pekerjaan. Dan hanya 26%(4 orang) mahasiswa yang memang bersungguh-sungguh ingin menjadi apa yang sedang dijalannya saat ini yaitu menjadi guru. Pada kenyatannya saat ini mahasiswa masih belum memiliki pemahaman diri vokasional yang baik, dicirikan dengan belum mempunyai kemantapan dalam realism keputusan karir contohnya mahasiswa mengambil keputusan karir atau pendidikan karena pilihan orang lain seperti orang tua dan teman. Selain itu, mahasiswa juga belum mampu mengeksplorasi masalah pendidikan dan pekerjaan dalam hal ini belum mampu menyebutkan jenis jabatan serta pendidikan yang sesuai. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan mahasiswa masih memiliki pemahaman diri *vocational* yang rendah.

Masalah dalam penelitian ini adalah kesulitan mahasiswa dalam merencanakan pilihan pekerjaan. Kesulitan mahasiswa dalam merencanakan pilihan pekerjaannya disebabkan kurangnya pemahaman diri *vocational*, belum mampu menyesuaikan kemampuan diri dengan rencana pekerjaan, masuk pada jurusan saat ini bukan pilihan utama, belum mampu menyebutkan jenis jabatan atau

pekerjaan sesuai potensi diri. Dari uraian masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri) dapat membantu meningkatkan pemahaman diri *vocational* mahasiswa FKIP Unila angkatan 2013?”

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan IEKAD (Inventori Karir Arahan Diri) dapat membantu meningkatkan pemahaman diri *vocational* mahasiswa FKIP Unila angkatan 2013.

Pemahaman diri *vocational* mahasiswa dalam penelitian ini diukur dari indikator pemahaman diri menurut Santrock (2003:33)(1) Kesadaran pribadi meliputi: (1) Konsep diri (2) Self Esteem; (3) Multiselves. (2) Perilaku meliputi: (1) Tindakan; (2) Sikap. (3) Kesadaran diri meliputi: (1) Cermin diri; (2) Pribadi sosial; (3) Perwujudan diri. (4) Percaya diri meliputi: (1) Kepercayaan terhadap diri sendiri; (2) Percaya diri.

## **METODE PENELITIAN / RESEARCH METHOD**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode .Penelitian *pre-experimental design*. *pre-experimental design* merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiono,2011)

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tahun ajaran 2017.

## **Target / Subyek Penelitian / Populasi dan Sampel Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah 1 mahasiswa prodi fisika, 1 mahasiswa prodi kimia, 1 mahasiswa prodi biologi,1 mahasiswa prodi matematika, 1 mahasiswa prodi PKN, 1 mahasiswa prodi sejarah, 1 mahasiswa prodi geografi, 1 mahasiswa prodi ekonomi, 1 mahasiswa prodi bahasa indonesia, 1 mahasiswa prodi bahasa inggris, 1 mahasiswa prodi Seni tari, 1 mahasiswa prodi bimbingan dan konseling, 1 mahasiswa prodi PG PAUD, 1 mahasiswa prodi Penjaskes, 1 mahasiswa prodi PGSD.

## **Prosedur**

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala psikologi, yang dalam penelitian ini terdiri atas satu skala, yaitu skala pemahaman diri *vocational*. Selanjutnya mahasiswa yang menjadi subyek penelitian akan diberikan perlakuan menggunakan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri). Data penelitian diperoleh dari jawaban mahasiswa (responden) yang mengisi skala sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian dikumpulkan melalui jawaban skala yang di isi oleh setiap mahasiswa yang menjadi subyek penelitian. Setelah mahasiswa selesai mengisi skala yang diberikan, data akan dikumpul dan mahasiswa diberikan perlakuan.

Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian yaitu skala pemahaman diri *vocational*. Butir

aitem pernyataan untuk skala disusun berdasarkan indikator-indikator yang dibuat berdasarkan definisi operasional.

jenis skala ini terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan 4 buah alternatif jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 1. Kategori Jawaban Skala Psikologi

Pernyataan	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Dalam perhitungan skor pada skala pemahaman diri *vocational* adalah dengan menghitung skor total masing-masing responden yang menjawab setiap pernyataan pada skala. Untuk pengkategorian skor skala pemahaman diri *vocational* dibagi menjadi 3, yaitu rendah, sedang, tinggi.

### Validitas Instrumen

Uji validitas isi ini dilakukan melalui analisis rasional atau dalam hal ini melalui *professional judgement* untuk memeriksa kesesuaian masing-masing aitem dengan indikator perilaku yang hendak diungkap (Azwar, 2014:175).

Para ahli yang diminta pendapatnya adalah 3 orang dosen dari program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung, yakni Bapak Moch. Johan Pratama, M.Psi., Psi., Ibu Citra Abriani

Maharani, M.Pd., Kons., dan Ibu Yohana Oktariana, M.Pd. Hasil uji menunjukkan pernyataan tepat untuk digunakan namun perlu adanya perbaikan kembali pada beberapa aitem skala. Pengujian validitas ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Rumus *Pearson Product Moment* digunakan untuk melihat hubungan antara skor masing-masing aitem dengan skor total aitem.

### Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang dapat dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Indeks reliabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah indeks konsistensi internal. Alasannya adalah karena tes diberikan sebanyak satu kali, lalu dihitung dengan menggunakan rumus dari *Alpha Cronbach*. Jika nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti instrumen semakin reliabilitas. Nilai koefisien yang semakin rendah apabila mendekati nilai 0. Uji reliabilitas dihitung dan dianalisis dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 17.00 for windows, dan menggunakan rumus *alpha crombach* dengan rumus sebagai berikut (Aiken dan Marnat, 2008:112):

$$\alpha = \frac{k (1 - \sum S_i^2 / S_t^2)}{k - 1}$$

Keterangan:

- $\alpha$  : Indeks reliabilitas
- K : *mean* kuadrat antara subyek
- $\sum S_i^2$  : *mean* kuadrat kesalahan
- $S_t^2$  : Varians total

Hasil uji reliabilitas untuk skala pemahaman diri *vocational* diperoleh nilai

indeks reliabilitas sebesar 0,963 yang berada pada kategori sangat reliabel (Sugiyono, 2011:172).

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian dilakukan agar data yang sudah diperoleh dapat dibaca dan ditafsirkan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa uji, seperti (1) uji normalitas data *pretest* untuk memperoleh data *pretest* berdistribusi normal; (2) uji normalitas data *post-test*, untuk mengetahui distribusi subyek yang terpilih mempunyai distribusi yang normal atau tidak; (3) uji Homogenitas, digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak; dan (4) uji Paired sample t-test, untuk melihat perbedaan peningkatan pemahaman diri *vocational* setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Uji paired sample t-test dibantu dengan *SPSS 17.00 for windows*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION**

Pelaksanaan penelitian dalam penggunaan IEKAD untuk membantu meningkatkan pemahaman diri *vocational* mahasiswa FKIP UNILA angkatan 2013 dilaksanakan di Jl soemantri brojonegara. Sebelum pelaksanaan layanan konseling kelompok terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara singkat kepada mahasiswa UNILA angkatan 2013 menanyakan rencana karier setelah lulus kuliah.

Peneliti memilih 15 orang dari 15 Program Study berbeda di FKIP

UNILA untuk diberikan *pretest*. Langkah selanjutnya peneliti melakukan penyebaran skala pemahaman diri *vocational* 17 April 2017, jenis skala yang digunakan yaitu skala *Likert* dimana dalam skala tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang dapat mengungkap mengenai pemahaman diri *vocational*, skala yang disebarakan pada mahasiswa merupakan skala yang telah diuji validitas dan reabilitasnya sehingga skala tersebut dapat digunakan untuk memperoleh mahasiswa yang memiliki pemahaman diri *vocational* rendah.

Dalam modul layanan informasi tentang pemahaman diri yang disusun oleh tim konselor Rintisan Sekolah Menengah Atas Berstandar Internasional Jawa Tengah pada workshop penyusunan modul Rintisan Sekolah Menengah Atas Berstandar Internasional Jawa Tengah tanggal 6 sampai dengan 9 November 2009 menggambarkan bahwa pengenalan terhadap diri sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam mengeksplorasi potensi diri sendiri yang terdiri dari potensi fisik dan potensi psikis. Potensi psikis yaitu kelebihan pada anggota badan, panca indera beserta kekuatan/ kualitasnya, sedangkan potensi psikis yaitu seluruh kemampuan dan kekuatan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan kemampuan kejiwaan antara lain : intelektual (IQ), bakat, minat, dan sifat, ciri-ciri kepribadian. Sumber lain, dalam materi kuliah perencanaan karier yang disusun di Universitas Negeri Malang (UM) jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi menyatakan tujuan materi pemahaman diri adalah membantu siswa mengeksplorasi kemampuan/ bakat, minatnya, nilai-nilai kepribadian dan kemampuan emosionalnya dalam rangka memahami

diri dalam kaitannya dengan memasuki dunia kerja.

Frankl (dalam Wiebe,2001) menjelaskan *meaning* sebagai pengalaman dalam merespon tuntutan dalam kehidupan, menjelajahi dan meyakini adanya tugas unik dalam kehidupannya, dan membiarkan dirinya mengalami atau yakin pada keseluruhan *meaning*. Frankl yakin bahwa setiap individu memiliki kapasitas untuk melawan lingkungan luar yang sulit, menahan dorongan fisik maupun psikologis untuk masuk dalam dimensi baru dari eksistensi diri.

Setelah melakukan penyebaran skala pemahaman diri *vocational* kepada 15 mahasiswa FKIP Universitas lampung maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian kepada 15 mahasiswa tersebut karena hasil dari *pretest* ke 15 mahasiswa tersebut memiliki pemahaman diri *vocational* yang rendah.

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh dari pengisian skala pemahaman diri *vocational*. *Pretest* merupakan penelitian yang dilakukan peneliti sebelum peneliti menyelenggarakan kegiatan konseling kelompok. Setelah dilaksanakan *pretest*, mahasiswa yang memperoleh skor pemahaman diri *vocational* yang rendah diberikan perlakuan konseling kelompok. Setelah hasil *pretest* diketahui, kemudian hasil *pretest* direkapitulasi dengan kriteria tingkat pemahaman diri *vocational* yang ditentukan dengan interval yang dibuat dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Jumlah kategori

$$I = \frac{NT-NR}{K} = \frac{(40 \times 5) - (40 \times 1)}{3} = \frac{200 - 40}{3} = 53$$

*Pretest* dilakukan sebelum perlakuan dan *posttest* diberikan setelah pemberian perlakuan. Berikut ini adalah data hasil setelah perlakuan atau setelah pemberian layanan konseling kelompok.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2017. Sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok peneliti mengadakan kontrak waktu, tempat, serta banyaknya pertemuan. Layanan konseling kelompok dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Hasil pemberian layanan konseling kelompok dievaluasi dengan cara melakukan *posttest*. *Posttest* diberikan sesudah perlakuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman diri *vocational*, untuk mengevaluasi hasil layanan konseling kelompok yang sudah diberikan kepada kelompok.

Hasil pelaksanaan konseling kelompok berdasarkan prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan layanan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

Pembentukan: Pada tahapan awal ini, peneliti sebagai pemimpin kelompok berupaya menumbuhkan sikap kebersamaan dan perasaan sekelompok diantara para anggota kelompok serta mengupayakan untuk menumbuhkan minat anggota kelompok dalam kegiatan kelompok

ini. Pada tahap pembentukan, pertama pemimpin kelompok (peneliti) mengatur tempat duduk membentuk lingkaran, sehingga semua anggota kelompok dapat melihat satu sama lainnya secara langsung, serta melihat jelas semua kegiatan anggota kelompok menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan konseling kelompok. Kemudian peneliti menjelaskan pengertian konseling kelompok, tujuan, cara-cara dan asas-asas kegiatan layanan konseling kelompok. Selanjutnya dilakukan kegiatan perkenalan yang dimulai dari pemimpin kelompok, lalu seluruh anggota kelompok. Dalam perkenalan ini, pemimpin kelompok mengadakan permainan agar perkenalan terasa lebih menyenangkan dan membangun suasana yang lebih akrab. Adapun permainan dalam tahap pembentukan ini adalah “menghafal nama teman serta tanggal lahirnya” dan “oper pena”. Setelah dilaksanakan tahap pembentukan ini, hasil pelaksanaan konseling kelompok adalah terjadinya perkenalan yang lebih luas dan mendalam pada anggota kelompok, dengan berbagai permainan yang dimainkan sehingga terjadi suasana kehangatan dan kebersamaan dari setiap anggota kelompok.

Peralihan: Tahap peralihan merupakan jembatan menuju tahap kegiatan, dimana pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya dan memantapkan anggota kelompok untuk siap mengikuti kegiatan ini. Pada tahap ini, pemimpin kelompok bertugas menjembatani antara tahap I dan tahap II dengan cara pemimpin kelompok menguraikan dan menjelaskan kembali hal pokok pada tahap pertama seperti tujuan dan asas dalam konseling kelompok. Tahap ini pemimpin

kelompok menanyakan kembali kepada seluruh anggota kelompok apakah para anggota kelompok telah memahami dengan baik mengenai konseling kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok melihat kesiapan seluruh anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok. Jika ada anggota yang belum mengerti dan belum siap untuk melanjutkan ketahap selanjutnya tugas dari pemimpin kelompok ialah untuk mengulangi dari tahap pertama, jika anggota kelompok sudah bersedia dan siap untuk melanjutkan maka pemimpin kelompok dapat melanjutkan konseling kelompok ketahap yang selanjutnya. Hasil pelaksanaan tahap ini adalah para anggota kelompok dapat mengetahui peranannya sebagai anggota kelompok, para anggota kelompok juga siap mengikuti kegiatan kelompok dan ingin segera memulainya.

Kegiatan: Tahap kegiatan merupakan tahapan inti kegiatan untuk membahas dan mengentaskan masalah yang dialami individu (yang berkaitan dengan pemahaman diri *vocational*). Sebelum membahas masalah yang dialami individu, pemimpin kelompok memberikan sebuah kasus tentang mahasiswa yang berkaitan dengan pemahaman diri *vocational*. Anggota kelompok diminta untuk saling mengungkapkan masalahnya masing-masing/berdiskusi berkaitan dengan contoh kasus yang diberikan sampai anggota kelompok dapat menarik kesimpulan dan mendapatkan solusi terbaik dalam pemecahan masalahnya. Tahap kegiatan ini merupakan tahapan yang masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan yang menunjukkan hidupnya kegiatan konseling kelompok sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pemimpin



kelompok dalam kegiatan ini hanya berperan sebagai pengatur lalu lintas dalam konseling kelompok yang sabar dan terbuka, aktif tetapi tidak banyak bicara, karena anggota kelompoklah yang seharusnya lebih aktif, kemudian masalah yang telah diungkapkan akan dibahas secara dinamis.

Pengakhiran: Pemimpin kelompok menyimpulkan hasil dari pembahasan masalah dan mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Kemudian pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk mengemukakan kesan-kesan dari pelaksanaan kegiatan konseling kelompok. Kesan-kesan yang anggota kelompok sampaikan positif dalam menilai pelaksanaan layanan konseling kelompok ini. Para anggota kelompok merasa mendapatkan manfaat dari pelaksanaan layanan konseling kelompok ini bagi diri mereka sehingga menjadi lebih baik. Hasil pelaksanaan tahap ini adalah kesan-kesan yang disampaikan anggota kelompok dalam menilai pelaksanaan konseling kelompok ini, mereka senang mengikuti kegiatan ini karena mendapat manfaat dan memberi kontribusi kepada mereka mengenai pemahaman diri *vocational*.

Hasil *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan konseling kelompok diperoleh nilai rata-rata skor sebesar masuk dalam kategori rendah dan setelah dilakukan perlakuan konseling kelompok hasil *posttest* dalam kategori sedang. Terdapat selisih skor 70,06 antara *pretest* dan *posttest* terakhir. Maka ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman diri *vocational* setelah diberikan layanan konseling kelompok. Hasil yang diperoleh dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa

mahasiswa sudah mulai dapat memahami pilihan karirnya dimasa depan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Diharapkan perubahan peningkatan pemahaman diri tersebut dapat membantu dalam pemilihan karir mahasiswa di masa depan.

Hasil penelitian yang diperoleh, sebanyak 15 mahasiswa mengisi skala pemahaman diri *vocational* yang terdiri dari 49 butir aitem pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 4. Setelah data terkumpul dan ditabulasi, selanjutnya menghitung nilai mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Penghitungan dilakukan dengan bantuan program *SPSS 17.00 for windows*. Hasilnya dapat dilihat seperti tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Data Deskriptif Pemahaman diri *vocational*

<b>Statistik Deskriptif Pemahaman Diri Vocational Mahasiswa</b>	
<i>Mean</i>	158,033
Standar Deviasi	15,350
Nilai Minimum	39
Nilai Maksimum	42

Lalu dilakukan dengan mencari distribusi frekuensi pemahaman diri *vocational* mahasiswa. Hasilnya adalah 15 mahasiswa dengan pemahaman diri *vocational* mahasiswa yang rendah. Seperti digambarkan pada diagram batang seperti pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Pemahaman diri vocational pretest

Setelah dilakukan pretest dan didapat 15 mahasiswa FKIP dari 15 program study berbeda tersebut memiliki pemahaman diri vocational yang rendah maka dilakukan konseling kelompok menggunakan IEKAD. Setelah diberikan perlakuan menggunakan IEKAD maka 15 mahasiswa tersebut diberikan lagi skala pemahaman diri vocational hasilnya seperti pada gambar 2 berikut



Setelah diperoleh hasil dari Posttest maka dibandingkan apakah skor pretest dan posttest mengalami perubahan yang signifikan setelah dilakukan konseling kelompok menggunakan IEKAD. Dan hasilnya adalah terdapat kenaikan nilai posttest sebesar 36,8% setelah dilakukan

konseling kelompok menggunakan IEKAD.

Uji Normalitas data dilakukan terhadap pretest kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan mahasiswa. Tujuan uji ahli ini adalah untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan program SPSS.16. Uji normalitas Data pretest, Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.22 dapat dilihat hasil uji normalitas pretest eksperimen dengan taraf kepercayaan 5% ( $\alpha$  0,05) dan nilai signifikansi adalah 1,223 maka  $1,223 > 0,05$ . Jadi diperoleh data distribusi normal.

Uji normalitas data dilakukan terhadap nilai posttest kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan mahasiswa. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas nilai posttest menggunakan program SPSS 16. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.23 dapat dilihat hasil uji normalitas posttest kelas eksperimen dengan taraf kepercayaan 5% ( $\alpha$  0,05) dan nilai signifikansi adalah 353, maka  $353 > 0,05$  jadi diperoleh keputusan dan berdistribusi normal.

Uji homogenitas data dilakukan terhadap nilai pretest dan posttest pemahaman diri vocational. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Berdasarkan

lampiran 11 diperoleh hasil uji homogenitas nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan program SPSS.16. Uji Homogenitas dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas adalah bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka populasi memiliki varian yang sama. Berdasarkan tabel 4.24 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *pretest* ( $X_1$ ) berdasarkan hasil variabel *posttest* ( $X_2$ ) = 0,38 > 0,05. Artinya data variabel *pretest* dan *posttest* mempunyai varian yang sama.

Uji paired sample t-test dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* pemahaman diri *vocational*. Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat perbedaan peningkatan pemahaman diri *vocational* setelah mengikuti layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD. Berdasarkan lampiran 11 diperoleh hasil uji paired sample t-test menggunakan program SPSS.16 dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan

- $X_1$  : Rata-rata sampel sebelum perlakuan
- $X_2$  : Rata-rata sampel setelah perlakuan
- $S_1$  : Simpangan baku sebelum perlakuan
- $S_2$  : Simpangan baku setelah perlakuan
- $n_1$  : jumlah sample sebelum perlakuan
- $n_1$  : jumlah sample setelah perlakuan

Untuk Uji Paired sample t-test diketahui nilai t hitung 15.971 dengan

taraf signifikansi 5% ( $\alpha$  0,05) dan nilai t tabel adalah 2,8. Yang artinya bahwa t hitung > t tabel (15.971 > 2,8) maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan pemahaman diri *vocational* sebelum dan sesudah mengikuti konseling kelompok menggunakan IEKAD. Jadi, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan menggunakan IEKAD dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman diri *vocational*.

Nampak jelas bahwa terdapat peningkatan skor secara signifikan pada mahasiswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dari sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan konseling kelompok menggunakan IEKAD. Dalam kegiatan konseling kelompok, terlihat subjek mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan IEKAD dalam konseling kelompok mahasiswa FKIP Unila dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman diri *vocational* mahasiswa FKIP Unila.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_a$  : Penggunaan IEKAD dapat Membantu meningkatkan pemahaman diri *vocational* mahasiswa FKIP Unila tahun ajaran 2017.
- $H_0$  : Penggunaan IEKAD tidak dapat membantu meningkatkan pemahaman diri *vocational* mahasiswa FKIP Unila tahun ajaran 2017.

Peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test terhadap data *pretest* dan *posttest*

(menggunakan penghitungan komputersasi dengan bantuan program SPSS 16).

Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan terhadap hipotesis dengan analisis data uji *t-test* diketahui nilai *t* hitung 15.971 dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha$  0,05) dan nilai *t* tabel adalah 2,8. Yang artinya bahwa *t* hitung > *t* tabel (15.971 > 2,8) maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan pemahaman diri *vocational* sebelum dan sesudah mengikuti konseling kelompok menggunakan IEKAD. Jadi, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan menggunakan IEKAD dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman diri *vocational*. Hasil perbandingan menunjukkan terdapat perbedaan pemahaman diri *vocational* mahasiswa sebelum dilaksanakannya layanan konseling kelompok dan setelah diberikan layanan konseling kelompok skor lebih tinggi. Ini berarti penggunaan IEKAD dalam layanan konseling kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman diri *vocational* mahasiswa FKIP Unila.

Setiap individu memiliki tugas dalam kehidupannya, salah satunya mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Pemahaman diri *vocational* dapat membantu individu menemukan pekerjaan yang sesuai dengan minat bakat individu. *Vocational* adalah kemampuan dalam melakukan eksplorasi terhadap masalah pendidikan dan pekerjaan, penilaian terhadap kemampuan diri yang dikaitkan dengan masalah pekerjaan, perencanaan masalah pekerjaan, pengambilan keputusan dalam pemilihan pekerjaan.

Dikalangan para pelopor teori konseling *vocational*, Parsons (1909)

berpendapat bahwa bimbingan *vocational* dilakukan pertama dengan mempelajari individu, kemudian dengan menelaah berbagai okupasi (penempatan), dan akhirnya dengan mencocokkan individu dengan okupasi (penempatan), secara sederhana dapat diartikan sebagai mencocokkan karakter individu dengan tuntutan suatu okupasi tertentu, yang pada gilirannya akan memecahkan masalah penelusuran karirnya.

Seseorang yang memiliki pemahaman diri *vocational* akan menyadari kemampuan yang ada pada dirinya, mengetahui bahwa dirinya memiliki bakat dan keterampilan sehingga orang tersebut akan bertindak sesuai dengan kapasitasnya

Surya (1988) “Karir erat kaitannya dengan pekerjaan, tetapi mempunyai makna yang lebih luas dari pada pekerjaan. Karir dapat dicapai melalui pekerjaan yang direncanakan dan dikembangkan secara optimal dan tepat, tetapi pekerjaan tidak selamanya dapat menunjang pencapaian karir”. Mahasiswa dengan pemahaman diri *vocational* yang rendah tidak akan memiliki keberanian untuk mengaktualisasikan kemampuan yang dimilikinya.

Untuk itulah, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman diri *vocational* bagi para mahasiswa yang memiliki pemahaman diri *vocational* yang rendah. Salah satu cara yang dipandang tepat untuk meningkatkan pemahaman diri *vocational* adalah melalui penggunaan IEKAD dengan konseling kelompok yang merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat

peningkatan pemahaman diri *vocational* pada setiap anggota. Hal tersebut terlihat dari sikap anggota kelompok sebelum dilakukan *treatment* dan sesudah dilakukan *treatment*. Sebelum diberikan *treatment* anggota terlihat bingung jika ditanyakan pilihan pekerjaan selanjutnya. Setelah dilakukan *treatment* anggota kelompok mulai memahami apa minat dan bakatnya dan pilihan pekerjaannya kedepan.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Handoko (2013:121) “Karier adalah semua pekerjaan (jabatan) yang dipunyai (dipegang) selama kehidupan kerja seseorang”. Dalam penelitian ini peneliti memberikan pendekatan layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD untuk meningkatkan membantu pemahaman diri *vocational*. Mithcell, (2010) mengatakan bahwa “Konseling kelompok adalah pengalaman-pengalaman perkembangan dan penyesuaian rutin yang disediakan dalam lingkup kelompok. Konseling kelompok terfokus untuk membantu konseli mengatasi penyesuaian diri sehari-hari mereka, dan menjaga perkembangan dan pertumbuhan pribadi tetap dikoridor yang benar dan sehat. Contoh-contohnya seperti focus pada modifikasi perilaku, pengembangan keahlian menjalin hubungan pribadi, focus pada aspek seksualitas, focus kepada nilai atau sikap yang dianut, atau pengambilan keputusan tentang karier.”

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa FKIP Unila, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman diri *vocational* pada mahasiswa FKIP Unila setelah memperoleh konseling

kelompok. Hal tersebut diketahui dari hasil *posttest* masing-masing mahasiswa setelah memperoleh konseling kelompok lebih meningkat jika dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelum memperoleh konseling kelompok.

## **SIMPULAN DAN SARAN/ CONCLUSION AND SUGGESTION**

Kesimpulan penelitian berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa semester 8 FKIP Unila tahun 2017 penggunaan IEKAD dalam Layanan konseling kelompok dapat meningkatkan pemahaman diri *vocational* mahasiswa tahun 2017. Hal ini terbukti dari (1) hasil *Pretest* dan *Posttest* yang terdapat peningkatan. Artinya terdapat perbedaan pemahaman diri *vocational* sebelum dan sesudah mengikuti konseling kelompok menggunakan IEKAD. Jadi, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan menggunakan IEKAD dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman diri *vocational*. (2) Penggunaan IEKAD dapat membantu meningkatkan pemahaman diri *vocational* mahasiswa dalam mengetahui minat dan bakatnya.. Hal ini ditunjukkan dari hasil *Posttest* yang meningkat menunjukkan mahasiswa sudah mengetahui minat dan bakatnya berdasarkan hasil dari IEKAD.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat peningkatan pemahaman diri *vocational* pada setiap anggota. Hal tersebut terlihat dari sikap anggota kelompok sebelum dilakukan *treatment* dan sesudah dilakukan *treatment*. Sebelum diberikan *treatment* anggota terlihat bingung jika ditanyakan pilihan pekerjaan selanjutnya. Setelah dilakukan *treatment* anggota kelompok mulai

memahami apa minat dan bakatnya dan pilihan pekerjaannya kedepan. Hasil penelitian pada mahasiswa FKIP Unila, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman diri *vocational* pada mahasiswa FKIP Unila setelah memperoleh konseling kelompok. Hal tersebut diketahui dari hasil *posttest* masing-masing mahasiswa setelah memperoleh konseling kelompok lebih meningkat jika dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelum memperoleh konseling kelompok.

Pemahaman diri *vocational* menggunakan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahkan Diri) sangat mempengaruhi aspek kesadaran pribadi dan aspek kesadaran diri bisa dilihat dari hasil peningkatan diatas 30%. Sedangkan aspek perilaku dan percaya diri hanya mengalami sedikit peningkatan yaitu 19% dan 12%. Jadi IEKAD dapat meningkatkan pemahaman diri *vocational* mahasiswa pada aspek kesadaran pribadi dan kesadaran diri.

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, penulis menemukan bahwa penggunaan IEKAD dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman diri *vocational* oleh karena itu penulis memberikan saran sebagai berikut: 1. Kepada guru bimbingan dan konseling SMA hendaknya menjadikan kegiatan layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD salah satu program unggulan untuk meningkatkan pemahaman diri *vocational* sejak SMA agar siswa SMA tidak salah memilih jurusan ketika kuliah di perguruan tinggi 2. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang penggunaan IEKAD untuk membantu meningkatkan pemahaman diri *vocational* hendaknya dapat

menggunakan subjek berbeda yaitu subjek selain mahasiswa FKIP atau diperluas lagi karena ini lingkupnya masih terlalu kecil.

## DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Azwar, S. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Baumeister, R. F., .1991. *Meanings of Life*. New York: Guilford Press
- Dahlan, S. 1993. *Penggunaan Inventori Eksplorasi Minat Jabatan Arahkan Diri Sebagai Alat Bimbingan Karir Untuk Membantu Klien Memahami Pola Minat Jabatan*. Tesis. Malang: IKIP Malang
- Gibson, R L. M Mithcell. 2010. *Bimbingan dan Konseling* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handoko, T.H. 2013. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Parsons, F. 1909. *Choosing a Vacation*. Boston: Houghton Mifflin.
- Santrock. J.W. 2003. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. (Edisi keenam) Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Moh. 1988. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)*. Yogyakarta: Kota Kembang

Wiebe, R. L. 2001. *The Influence of Personal Meaning on Vicarious Traumatization in Therapist.*